



Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Pada Jamaah Lanjut Usia di Kalipucang Kulon Jepara

Nailis Sa'adah, Normanisa Nurul Fauziah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

nailissaadah175@gmail.com,

normanisa.nurul.fauziah@greengenerationkudus.or.id

Abstract

The problem of da'wah is not only about the millennial generation in the current era of advanced digital technology. However, the essence of da'wah itself is an invitation for goodness to all human beings on earth, including the elderly (seniors). The aim of this research is to analyze the da'wah methods used by preachers to increase religious understanding (Islamic teachings) in the elderly. This research method uses qualitative-descriptive research. The primary data was obtained from interviews and secondary data was obtained from literacy sources such as books, journals and others. The results of this research show that there are at least two da'wah methods used by a preacher in providing material to elderly congregations in Kalipucang Kulon village, namely the lecture and question and answer methods. Increasing understanding of Islamic teachings is carried out through strategies used by preachers in providing material in routine recitations. There are driving factors in the form of family support and infrastructure, there are also obstacles in the implementation of preaching in the form of psychological and physical conditions for the elderly. Thus, to increase understanding of Islamic teachings among the elderly, a preacher must be good at reading situations.

Keywords: Da'wah Methods, Understanding Islamic Teachings, Elderly Congregation

Abstrak

Problematika dakwah tidak melulu membicarakan generasi millinal di era kamajuan teknologi digital seperti sekarang. Namun esensi dari dakwah sendiri adalah ajakan kebaikan pada seluruh umat manusia dimuka bumi, termasuk orang lanjut usia (lansia). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai metode dakwah yang dilakukan da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (ajaran islam) pada lansia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Adapun data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literasi seperti buku, jurnal dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat dua metode dakwah yang digunakan seorang da'i dalam memberikan materi pad jamaah lansia di desa Kalipucang Kulon yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Peningkatan pemahaman ajaran Islam yang dilakukan yaitu melalui strategi yang digunakan da'i dalam memberikan materi dalam pengajian rutin. Terdapat faktor pndorong berupa dukungan keluarga dan sarana-prasarana, juga terdapat kendala dalam pelaksanaan dakwah berupa psikologis dan fisik dari lansia. Dengan demikian, dalam peningkatan pemahaman ajaran Islam pada lansia, seorang da'i harus pandai membaca situasi.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Pemahaman Ajaran Islam, Jamaah Lansia

A. Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama dakwah (Rusydan Abdul Hadi & Yayat Suharyat, 2022). Hal ini disebabkan karena agama Islam selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan aktivitas dakwah, maju mundurnya umat Islam bergantung dan erat kaitannya dengan aktivitas dakwah yang dilakukan umat Islam. Dengan kata lain kegiatan dakwah menempati tempat yang tinggi dan mulia dalam perkembangan Islam. Kegiatan dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia kapanpun dan di dimanapun dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi maupun kondisi penerima dakwah sebagaimana mestinya.

Saat ini, dakwah dihambat oleh masalah seperti masalah kehidupan yang semakin rumit dan kompleks serta munculnya media baru yang menjadi masalah bagi umat manusia di seluruh dunia. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dakwah, penda'i Indonesia dan dunia menghadapi banyak tantangan. Selain itu, ada masalah besar dalam proses transformasi dakwah Islamiyah karena aktivitas dakwah selama ini bergantung pada pendekatan konvensional yang berfokus pada kebijakan dakwah yang bersifat sentrifugal, di mana metode dan pengolahan pesan dakwah diatur sesuai dengan preferensi pribadi dai.

Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, ada banyak peluang dan tantangan bagi para pendakwah atau da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Mereka telah menyadari bahwa dakwah menghadapi tantangan yang signifikan karena perubahan zaman. Namun, semacam revitalisasi dan reagenisasi agama-agama besar di seluruh dunia terjadi dengan adanya gejala respiritualisasi yang mulai terlihat sekarang. Hal ini berarti bahwa para pendakwah harus memiliki

cara untuk menyampaikan dakwah mereka. Dalam Hendra dan Saputri, Mohammed Arkoun mengatakan bahwa kita perlu memeriksa situasi dan pendekatan baru untuk memahami Islam (Hendra & Saputri, 2020).

Karena dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, yang dilaksanakan secara teratur, dakwah berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam (Inayah & Dewi, 2021). Dengan demikian, dakwah adalah proses perubahan sosial yang berfungsi untuk mempengaruhi cara orang merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosial-kultural dalam rangka mengusahakan ajaran Islam hadir dalam semua aspek kehidupan manusia dengan cara tertentu (Yuliasih, 2022).

Sasaran dakwah Islam adalah seluruh umat manusia dimuka bumi, termasuk bagi mereka yang berusia lanjut atau lanjut usia (disingkat dengan lansia). Dalam pelaksanaannya, dakwah yang dilakukan kepada lansia tentu berbeda dengan generasi muda. Maka, diperlukan suatu metode dakwah dengan pendekatan yang khusus, terutama dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Tujuannya adalah agar suatu materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan sampai pada para lansia. Penggunaan metode dakwah tersebut dilakukan oleh pendakwah pada jama'ah usia lanjut Dukuh Lor Desa Kalipucang Kulon dalam memeberikan pemahaman ajaran Islam.

Penelitian terdahulu mengenai metode dakwah pada lansia telah banyak ditulis, sebagaimana yang dilakukan oleh Bakhita Aida dalam jurnal Ilmu Dakwah yang menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam dakwah pada jamaah tarekat yang mayoritasnya adalah lansia yaitu dengan menggunakan dakwah tranformatif. Dengan melakukan pendampingan masyarakat secara langsung dan berbentuk dakwah Irsyad al-Islam (Aida, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khofifi dan Shobirin menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung dalam melakukan dakwah kepada lansia menunjukkan sarana dan prasarana yang memadai, penjadwalan, strategi dan dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam menyampaikan risalah dakwah kepada jamaah lanjut usia ditinjau dari segi psikis dan fisik (Khofifi & Sobirin, 2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, menunjukkan suatu titik persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terdapat pada metode dakwah yang ditujukan pada lansia. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana metode dakwah dalam pelaksanaan pengajian rutin untuk menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada jamaah lansia di Kalipucang Kulon, Jepara. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor

pendukung dan kendala pelaksanaan metode dakwah pada lansia di Kalipucang Kulon, Jepara. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan mampu memberikan bekal untuk kehidupan sehari-hari dan akhirat bagi para lansia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena fakta dan keadaan yang ada diamati melalui pertanyaan yang berkaitan dengan Metode dakwah. Metode kualitatif-deskriptif digunakan untuk mengkaji bentuk hubungan sistem dalam meningkatkan pemahaman agama Islam yang terjalin melalui interaksi antar *da'i* dan *mad'u* di pengajian rutin Desa Kalipucang Kulon. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan tokoh agama atau Kyai di Desa Kalipucang Kulon sekaligus peneliti jadikan sebagai sumber data primer. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengenali topik dan mengetahui metode dakwah yang mereka gunakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data kepustakaan berupa buku, jurnal dan internet. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang utuh.

B. Pembahasan

Desa Kalipucang Kulon merupakan desa yang berada di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Desa Kalipucang kulon yang sebelah utaranya berbatasan langsung dengan Desa Teluk Wetan dan Kalipucang wetan. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidi Gede dan Kendeng Sidi Alit (Sidi Cilik), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gidangelo dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kalipucang Wetan (Wikipedia.org, 2024). Jumlah penduduk di desa Kalipucang Kulon adalah 9.871 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2027. Sedangkan jumlah keluarga yang memiliki lansia sejumlah 243 (bkkbn.go.id, 2024).

Dengan peta geografi yang luas dan jumlah penduduk yang terbilang banyak, kegiatan yang ada di desa Kalipucang Kulon tidak hanya pada sektor-sektor umum seperti ekonomi, pertanian, sosiologi, dan lain sebagainya. Namun juga dalam aspek keagamaan. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kegiatan keagamaan sering dilakukan melalui pengajian-pengajian yang ada di masjid atau majlis ta'lim.

Meningkatkan minat masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, diperlukan strategi dakwah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dakwah diperlukan karena dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar, merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban sebagai pembawa fitrah manusia selaku makhluk sosial (*social being*) atau makhluk ijtima' dan kewajiban yang ditegaskan oleh kitabullah

dan Sunnah Rasul. Pengertian ini memberikan pemahaman yang mendasar bahwa untuk mencapai tujuan dakwah diperlukan beberapa syarat yaitu tepat dalam memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa secara bijaksana, dan yang tidak kalah pentingnya, upaya memupuk dan menyambung silaturahmi untuk menyebarkan dakwah tersebut agar menjangkau dan berdayaguna bagi masyarakat sebagai hasil yang diharapkan.

Kegiatan keagamaan di desa Kalipucang Kulon tidak hanya ditujukan untuk para pemuda atau orang yang sudah berkeluarga, namun juga para jamaah yang lanjut usia. Kegiatan ini berupa pemahaman keagamaan yang diberikan oleh tokoh agama desa setempat, dalam hal ini yaitu Kyai M. Syarifuddin Al-Badri. Dalam penyampaian materi dakwah yang diberikan pada jamaah lansia yang berupa pemahaman ajaran Islam, beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab berkaitan dengan aqidah, akhlaq, syari'ah, dan ibadah, juga membangkitkan hasrat dan motivasi untuk tetap belajar walaupun sudah lanjut usia.

1. Metode Dakwah Pada Jamaah Lansia

Metode dalam bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan gabungan dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (cara). *Method* berarti cara dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Jerman, Metode berarti jalan "*methodicay*". Dalam bahasa Arab Metode berarti Tariq. Sekarang, istilah "metode" mengacu pada jalan yang diambil seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menentukan metode dalam berdakwah tentunya akan mengantarkan pada kesuksesan asimilasi sikap penceramah dan mad'u dalam proses kegiatan dakwah yang berdampak pada keberhasilan dakwah dengan kata lain materi dakwah dapat dicerna dengan baik sehingga harapan akan penghayatan dan penerapannya dapat terlihat hasilnya. Berdakwah kepada objek dakwahnya yakni lanjut usia, seorang penceramah harus memiliki kompetensi yang mumpuni, pengalaman berdakwah yang luas, sensitive dan mampu melihat cela pada sisi kehidupan lansia untuk menjamin keberhasilan dakwah.

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pemahaman agama, untuk itu perlu adanya kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama terutama pada usia lanjut. Usia lanjut merupakan tahap dimana penuaan dan kemunduran lebih terasa dibandingkan usia paruh baya. Seiring bertambahnya usia, kita cenderung menjadi kurang mampu secara fisik, kurang aktif, lebih sering mengalami masalah kesehatan, dan kurang antusias. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada organisme, termasuk tubuh, jaringan, dan sel yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Penuaan pada manusia melibatkan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf, dan jaringan tubuh lainnya. Dalam hal ini, dakwah kepada masyarakat lansia

mempunyai cara tertentu dalam menyampaikan materinya. Dan semua itu agar para mad'u (jamaah lansia) dapat menyerap secara utuh konten-konten yang disajikan dan kelak mengubah kehidupan keagamaan masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam.

Dalam praktiknya, tokoh atau kyai yang memberikan materi dakwahnya pada jamaah lansia di Kalipucang Kulon tidak ada batasan terkait dengan penggunaan metode. Namun sebagaimana yang sudah berjalan, metode dakwah yang digunakan pada jamaah lansia berupa metode ceramah dan tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh para penceramah. Dalam sejarah Islam Rasulullah Saw dalam menyampaikan risalahnya, beliau juga menggunakan metode ceramah, baik secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan. Di desa Kalipucang Kulon setiap penceramah memiliki gaya tersendiri dalam berdakwah, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda juga mempengaruhi cara penyampaian dalam berdakwah, ada yang menyampaikan pesan dakwah itu secara menggebu-gebu, baginya pesan yang disampaikan itu sangat penting dan tidak bisa disampaikan terbelah lebih monoton. Kesemua itu tergantung pada kepribadian penceramah yang akan mempengaruhi berhasil tidaknya dakwah tersebut.

Banyak kegiatan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mempengaruhi orang lain dan berusaha agar orang lain memahami apa yang kita katakan. Saat menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi, terbukti bahwa kegagalan untuk mengubah sikap seseorang tidak selalu berarti bahwa orang tersebut tidak memahami apa yang dimaksud dengan komunikasi. Kegagalan untuk mengubah pandangan tidak boleh disamakan dengan kegagalan untuk meningkatkan pemahaman, karena memahami dan menyetujui adalah hal yang sama sekali berbeda.

Mempengaruhi sikap akan terjadi selama seumur hidup, dalam setiap obrolan akan menimbulkan sebuah pengaruh sosial yang merujuk pada mempengaruhi sikap seseorang. Dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam berkomunikasi, bisa saja seseorang gagal dalam mengubah sikap orang lain, namun orang tersebut akan memahami apa yang telah dimaksudkan. Maka kegagalan dalam mengubah perilaku orang lain bukan termasuk dalam kegagalan dalam berkomunikasi.

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam berkomunikasi, lebih mudah mengusahakan agar pesan dapat dipahami orang lain daripada mengusahakan agar pesan tersebut disetujui, tindakan merupakan feedback komunikasi paling tinggi yang diharapkan pemberi pesan. Dalam melakukan perubahan tindakan seseorang akan lebih mudah apabila seorang pengirim pesan melakukan dengan memudahkan pemahaman penerima pesan tentang apa yang disampaikan, meyakinkan penerima pesan bahwa apa yang telah disampaikan masuk akal dan yang terakhir mempertahankan hubungan yang harmonis dengan penerima pesan.

Kegiatan dakwah terkait pemahaman keagamaan di desa Kalipucang Kulon berupa kajian atau materi yang disampaikan berupa tuntunan praktis dan disampaikan kepada jamaah yang terbatas baik jumlah maupun luasnya ruangan. Disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab sebagai sumber kajian.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ceramah akan lebih efektif apabila metode tersebut disertai dengan metode tanya jawab yang diajukan oleh jamaah lanjut usia, dalam pengajian jama'ah usia lanjut diajukan bagi siapapun jama'ah yang ingin mengajukan pertanyaan. Setiap penggunaan metode tanya jawab tidak terlepas dari kerja sama antara da'i dan mad'u. sudah menjadi kebiasaan seorang murid bertanya kepada guru untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, begitu juga dengan guru untuk menanyakan apakah materi yang dijelaskan sudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan.

Komunikasi yang dilakukan dalam suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan akan sangat membantu terciptanya komunikasi yang efektif. Apabila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja mengubah makna. Dalam melakukan sebuah komunikasi seseorang dapat memilih pilihan kata yang tepat, mempersiapkan jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepat pula maka hasil dari proses komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi yang sempurna. Namun efektivitas komunikasi seseorang dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis yang sedang dialami. Bahkan kegagalan dalam efektivitas komunikasi dengan munculnya isi pesan yang tidak bisa dipahami dengan cermat. Hal lain yang

berpengaruh besar dalam proses komunikasi adalah memahami motivasi orang lain.

Hubungan yang baik antara dai dengan para lansia dapat dilakukan dengan komunikasi (Hapsari & Arqam, 2021). Para dai juga memberikan kesempatan tanya jawab dengan para lansia sehingga munculnya interaksi dalam kajian ceramah. Pemaparan materi yang dijelaskan oleh Dai sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman yang dialami oleh para lansia. Hasilnya memberikan dampak yang positif seperti semakin terjalinnya silaturahmi antara dai dan lansia serta memberikan motivasi antar sesama lansia.

Tidak dipungkiri bahwa dengan ceramah yang sering digunakan para dai dalam menyampaikan kajian materi. Namun, jika hanya mengandalkan ceramah saja dirasa masih terlalu monoton dan kurang tepat. Dai mempersilahkan para lansia untuk Tanya jawab dan menceritakan kisah-kisah. Menghubungkan kajian materi dengan kejadian-kejadian yang ter-update saat ini sehingga menciptakan korelasi yang sesuai dengan isi materi dan tidak terkesan mengarang cerita. Kemudian ditambahkan dengan guyonan-guyonan lucu tetapi tidak merusak unsur sara sehingga kajian materi lebih hidup dan tidak membosankan.

Metode tanya jawab adalah menyampaikan materi dakwah dengan mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan penceramah sebagai penjawabnya. Di desa Kalipucang Kulon Penyampaian materi dakwah pada jamaah lansia melalui metode tanya jawab digunakan secara fleksibel, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Jika jamaah lanjut usia ingin bertanya perihal keagamaan, biasanya mereka langsung datang kepada penceramah untuk bertanya secara langsung, dengan menggunakan lisan. Metode ceramah akan lebih efektif apabila metode tersebut disertai dengan metode tanya jawab yang diajukan oleh jamaah lanjut usia.

Dalam proses pembelajaran juga ada dari para jamaah yang masih bisa menulis, mereka mendengarkan sambil mencatat materi yang di sampaikan da'i. Namun dalam proses kegiatan tersebut juga terdapat beberapa kendala karena keterbatasan fisik lansia yang mudah lelah dan mengantuk dalam proses pembelajaran.

Seorang penceramah atau lembaga dakwah yang ingin efektif dalam misinya, harus memahami persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian seorang penceramah dalam menentukan dan mempergunakan metode harus terlebih dahulu menyelidiki metode yang dapat dipandang

menghasilkan sesuatu yang diinginkan, sudah sangat jelas bahwa sukses-tidaknya para penceramah bergantung pada kemampuannya dalam menumbuhkan minat sebagian orang dalam mengarungi hidup yang lebih baik, pengalaman mengajarkan bahwa kesuksesan berdakwah bergantung pada efektivitas dan selektivitas penceramah dalam memilih dan menggunakan metode.

Berdasarkan metode Dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian jamaah lansia diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama jama'ah lansia. Hal tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan awal didirikannya pengajian ini.

2. Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam pada Jamaah Lansia

Meningkatkan derajat taraf, yang berarti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, didefinisikan secara epistemologi sebagai peningkatan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas. Selain itu, peningkatan juga dapat berarti peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi lebih baik, kecenderungan untuk mengakui kebenaran ajaran agama, pengendalian hawa nafsu, penurunan kebutuhan terhadap kegembiraan dunia, dan peningkatan kesadaran akan kehancuran dunia dan kekekalan akhirat.

Kesadaran dan gairah mereka dalam mengamalkan ilmu yang didapat dari waktu-kewaktu mengalami perkembangan baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Sangat terlihat jelas dari semangat jamaah lanjut usia untuk sholat berjamaah lima waktu di masjid. Di usia lanjut kesadaran akan sholat berjamaah terbilang tinggi, kemudian juga kepedulian terhadap masalah keagamaan seperti, dakwah, ekonomi, sosial juga tinggi. Semisal dalam bidang sosial apabila ada jamaah yang sedang sakit, jamaah yang lain beserta pengurus masjid datang untuk menjenguk mereka, walaupun sedang di luar Daerah. Dibidang dakwah jamaah banyak mengalami peningkatan, seperti menambahnya wawasan, sholat semakin khusuk, konsisten untuk saum sunnah, kemudian mengamalkan apa yang disampaikan oleh penceramah baik yang berhubungan dengan, ubudiyah maupun uluhiyah, itu semua mereka alami dan mempraktikkan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan segala keistimewaan yang dimiliki oleh lansia tidaklah cukup apabila hanya menggunakan metode ceramah saja. Metode tanya jawab dan metode praktik mempermudah jamaah lanjut usia dalam memahami isi pesan dakwah yang disampaikan dan pemilihan metode berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keagamaan jamaah lansia. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

dapat diketahui bahwa kualitas jamaah lansia tidak diragukan lagi konsistensinya dari setiap individu untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik semakin meningkat, kesadaran dan motivasi melaksanakan ibadah semakin serius.

Kajian mingguan tidak menutup kemungkinan mempengaruhi kehidupan orang tua. Pemahaman yang muncul mungkin berbeda, tetapi mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan agama lainnya, orang tua dapat menggunakan ilmu yang mereka peroleh secara langsung. Ilmu yang sebelumnya tidak diketahui menjadi lebih luas dan berkembang.

Pemahaman keagamaan mengacu pada derajat kemampuan seseorang dalam mengenali atau memahami nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai nenek moyang, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang berpegang teguh pada agama karena mereka yakin agama itu yang terbaik dan oleh karena itu ingin menjadi orang beriman yang baik. Keyakinan ini terlihat dari sikap dan perilaku keagamaan dan sosial mereka serta mencerminkan pengabdian mereka terhadap agama (Lukman et al., 2019).

Pemahaman keagamaan seseorang berkaitan dengan perbuatannya. Oleh karena itu pemahaman agama sangat penting untuk memperbaiki perilaku seseorang melalui pembentukan perilaku baik dan buruk. Tentu saja, berperilaku baik memerlukan pemahaman agama yang baik. Karena pemahaman agama berujung pada tindakan. Pemahaman yang baik tentang agama akan mendorong perilaku yang baik. Demikian pula, pemahaman agama yang buruk mendorong perilaku buruk.

3. Faktor Pendorong dalam Dakwah pada Lansia

a. Dukungan Keluarga

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang lanjut usia, dibutuhkan dukungan dan motivasi agar menjadikan inspirasi bagi orang lanjut usia untuk tetap beraktivitas dan berkreasi. Untuk itu diperlukan suatu dorongan yang dapat meningkatkan gairah bagi orang lanjut usia. Salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga dan lingkungan kepada para lansia yang selalu memotivasi mereka untuk "Istiqomah" mengikuti pengajian rutin setiap malam jum'at dan sholat secara berjamaah.

Hal-hal yang dapat menyebabkan seorang yang lanjut usia harus dibaca oleh keluarga seorang yang lanjut usia. Hal ini karena orang lanjut

usia memerlukan perlakuan khusus, ini disebabkan karena kondisi kesehatan yang sudah mulai menurun, kesepian karena ditinggal pasangan dan lain sebagainya. Menurut Fida dkk, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan semangat jamaah lansia dalam mengikuti kegiatan dakwah/keagamaan (Firda Rohana et al., 2022). Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus hadir dalam memberikan dukungan pada lansia dalam mengikuti kajian yang dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

b. Sarana dan Prasarana

Seperti pengajian pada umumnya salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pengajian ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana seperti fasilitas yang tersedia, ada mikrofon, meja khusus pengajian, kabel, kipas, camilan-camilan yang disediakan oleh pihak takmir masjid, pengeras suara luar dan dalam. Dengan menggunakan speaker dalam dan luar diharapkan masyarakat sekitar masjid juga dapat menyimak pengajian sekalipun tidak bisa hadir langsung di majlis Untuk pengajian setiap bulannya. Thaheransyah dkk menjelaskan bahwa sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menjalankan suatu perencanaan kegiatan dakwah (Thaheransyah et al., 2021). Dengan adanya sarana dan prasarana sebagaimana disebut diatas akan turun mendorong suksesnya suatu kegiatan dakwah yang dilakukan.

4. Kendala dalam Dakwah pada Lansia

a. Psikologis

Usia lanjut mengalami kemunduran dalam proses berpikir mereka, seperti menjadi lebih lambat dalam memahami informasi. Misalnya saja ketika seorang khatib atau da'i menjelaskan materi harus secara perlahan (tidak terlalu cepat) dan sering mengulang-ulang apa yang telah dibahas agar jamaah lansia tidak melupakannya. Psikologis dari orang lansia tentu berbeda, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang tepat dalam penyampaian dakwah.

b. Fisik

Fisik seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap kondisinya, terutama pada lansia di masyarakat. Menurunnya kondisi fisik yang berhubungan dengan penuaan, seperti penglihatan yang buruk, gangguan pendengaran, dan sistem kekebalan tubuh yang semakin

melemah, membuat komunitas lanjut usia sulit berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin. Karena penglihatan dan pendengaran terbatas pada jamaah lansia, maka para khatib harus memperlambat waktu dalam berdakwah. Selain itu, meskipun sebagian masyarakat lanjut usia sudah menderita penyakit dan masyarakat tidak dapat menghadiri setiap kegiatan pengajian rutin yang diadakan, namun masyarakat lanjut usia tetap antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Banyak perubahan rohaniyah dan jasmaniah terjadi selama masa tua. Mereka memiliki tingkat pemikiran yang tinggi sebelum dewasa, tetapi setelah dewasa, tingkat pemikiran mereka mulai menurun. Orang tua saat ini lebih sering datang ke ceramah rutin karena mereka cenderung mengakui kebenaran ajaran agama, mengendalikan hawa nafsu mereka, menurunkan kebutuhan mereka terhadap kegembiraan dunia, dan lebih percaya pada akhirat dan penghancuran dunia dan memahami kehidupan akhirat dengan lebih jelas (Padang, 2023). Lansia yang lebih beragama menunjukkan kepuasan hidup, harga diri, dan optimisme yang tinggi. Mereka juga merasa usianya semakin tua, yang membuat mereka lebih banyak mengingat kematian daripada sebelumnya. Pada kenyataannya, daya organ tubuh berkurang .

C. Simpulan

Setidaknya terdapat dua metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah pada jamaah lansia di desa Kalipucang Kulon Jepara yaitu berupa metode ceramah dan tanya jawab. Tujuan dari penggunaan metode dakwah tersebut yaitu meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada jamaah lansia. Metode ceramah cenderung efektif apabila metode tersebut disertai dengan metode tanya jawab yang diajukan oleh jamaah lansia. Namun disisi lain, terdapat faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di desa Kalipucang Kulon, yaitu berupa dukungan keluarga dan sarana-prasarana. Disisi

lain, kegiatan dakwah yang dilakukan juga memiliki faktor kendala yaitu dalam hal psikologis dan fisik. Dengan demikian, dibutuhkan peran seorang penceramah yang dapat membaca situasi dari para jamaah lansia, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam, terutama terkait dengan hal yang sifatnya *ubudiyyah* dan *ukhrowiyah*.

Daftar Pustaka

- Aida, B. (2020). Strategi Dakwah pada Pengikut Tarekat Khalidiyah wa Naqsabandiyah di Masjid Kwanaran Kudus. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 65–74. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5570>
- bkkbn.go.id. (2024). *Profil Kalipucang Kulon*. 7 Juni 2023. <https://kampungk.bkkbn.go.id/kampung/45930/sekar-wangi-kalipucang-kulon>
- Firda Rohana, Fathurrohman Husen, & Puput Yanita Senja. (2022). Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i2.5394>
- Hapsari, S. D., & Arqam, M. L. (2021). Analisis Model Komunikasi Dakwah K.H Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *At-Tabsyir*, 8(2), 289–308.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Komunikasi Media Sosial. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 50–60.
- Inayah, S. N. F., & Dewi, S. M. (2021). Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>
- Khofifi, M., & Sobirin, S. (2019). Metode Dakwah Pada Kalangan Lanjut Usia Di Masjid Al-Furqon Haurgeulis. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v7i1.1428>
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>
- Padang, S. (2023). Efektivitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia

- dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Medan Sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(1), 63–85. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i1.1825>
- Rusydan Abdul Hadi, & Yayat Suharyat. (2022). Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 55–66. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>
- Thaheransyah, T., Rosdialena, R., & Maiseptian, F. (2021). Implementasi Perencanaan Dakwah Ikatan Mubaligh Profesional (Imp) Kota Padang. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 16–27. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/2855>
- Wikipedia.org. (2024). *Kalipucang Kulon, Welahan, Jepara*. 26 November 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Kalipucang_Kulon,_Welahan,_Jepara
- Yuliasih, M. (2022). Dakwah di Era Disrupsi. *Edustratacs*, 1(April), 1–4.